

Gaya Hidup dan *Health Locus Of Control* Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Perokok Elektrik

Novita Asriani Purba¹, Rini Fitriani Permatasari²

^{1,2}Dapartement of Psychology, Mulawarman University, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 19 April 2021

Revised 30 April 2021

Accepted 10 Mei 2021

Keywords:

smoking behavior,
lifesyle,
health locus of control

ABSTRACT

The subject of this study were adult woman who smoked did electric smoking behavior with a total sample 100 people. The reseach methodology used smoking behavior scale, lifestyle and health locus of control. Those scales arraged with likert model scale and examined with the using of doubled regression analysis statistic test with SPSS 24.0 for windows. The result of this research showed that there is an effect and significance between lifestyle and health locus of control and smoking behavior with the score $F = 68.355$, $R^2 = 0.585$, and $P = 0.000$. In lifestyle significance impact on smoking behavior with the score $\beta = 1.230$, T count = 10.147, T table = 1.984, and $P = 0.000$. In health locus of control significance impact on smoking behavior with the score $\beta = -1.416$, T count = -11.678, T table = 1.984, and $P = 0.000$. The contribution of the effect between lifestyle and health locus of control with smoking behavior of women elektrik smoker in Samarinda city was in the amount of 0.585 (85,50 percent).

ABSTRAK

Subjek penelitian ini adalah wanita yang melakukan perilaku merokok elektrik dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku merokok, gaya hidup dan *health locus of control*. Ketiga skala tersebut disusun dengan skala model Likert dan diuji menggunakan analisis regresi berganda. Uji statistik dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 24.0 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dengan gaya hidup dan *health locus of control* dengan perilaku merokok yaitu dengan nilai $F = 68.355$, $R^2 = 0.585$, dan $P = 0.000$. Pada gaya hidup terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok dengan nilai $\beta = 1.230$, T hitung = 10.147, T tabel = 1.984, dan $P = 0.000$. Pada *health locus of control* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok dengan nilai $\beta = -1.416$, T hitung = -11.678, T tabel = 1.984, dan $P = 0.000$. Kontribusi pengaruh gaya hidup dan *health locus of control* terhadap perilaku merokok pada wanita perokok di kota Samarinda sebesar 0.585 (85,50 persen).

Kata kunci

perilaku merokok,
gaya hidup,
health locus of control

Corresponding Autor:

Rini Fitriani Permatasari

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

Email: rinifitrianipermata@gmail.com

PENDAHULUAN

Belakangan ini di Indonesia mulai terlihat banyak masyarakat yang mengkomsumsi rokok elektrik untuk meningkatkan popularitas atau mengikuti *trend* di era globalisasi. Penggunaan *vape* atau rokok elektrik di kalangan masyarakat baik di kalangan laki - laki maupun menyukai adanya perubahan baru pada penggunaan rokok sehingga tidak di katakan ketinggalan zaman (Komalasari & Helmi, 2015). Pengguna rokok elektrik atau dalam komunitasnya disebut *vaporizer* ini mempunyai hal yang serupa seperti *gadget* atau *device* atau disebut juga dengan *powerbank* dan mempunyai alat bantu untuk mengisi daya. *Device* dibagi menjadi dua yaitu *mud* artinya mesin dan *rda* artinya alat pembakar *liquid* atau cairan kimia yang ditampung dan dibakar didalam *device*, dapat dihisap seperti merokok konvensional lalu dikeluarkan uapnya (Caponnetto, 2012).

Persepsi wanita perokok adalah merasa menjadi modern, seksi, glamor, matang dan mandiri. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan subjek AB yang mengatakan subjek AB melakukan perilaku merokok dengan sembunyi – sembunyi agar tidak diketahui orang tua subjek. Subjek AB mengatakan dengan melakukan perilaku merokok subjek merasa keren dan semakin percaya diri merokok dengan rokok elektrik atau *vape* yang dianggap tidak semua orang dapat membelinya karna harganya yang lumayan mahal. Fenomena sosial yang terjadi di karenakan adanya masyarakat menyukai rokok elektrik karena rokok elektrik memberi kenikmatan tersendiri bagi para penggunanya. Rokok elektrik ini membuat penggunanya seperti kecanduan bagi dengan uap yang dihasilkan. Walaupun tidak terdapat kandungan tar di dalam rokok elektrik tetapi rokok elektrik sudah menjadi gaya

hidup pada wanita perokok di Kota Samarinda. Salah satu faktor yang sangat kuat adalah faktor psikologis dimana individu merokok untuk mendapatkan kesenangan, kenyamanan, merasa lepas dari kegelisahan dan juga untuk mendapatkan rasa percaya diri oleh karena itu individu perokok yang bergaul dengan perokok lebih sulit untuk berhenti merokok daripada perokok yang bergaul atau lingkungan sosialnya menolak perilaku merokok (Aula, 2010).

Dalam teori psikologi kepribadian, terdapat istilah *locus of control*, yang artinya adalah bagaimana individu memahami bahwa dirinya mampu untuk mengontrol hal yang akan memiliki pengaruh terhadap dirinya. Konsep *locus of control* pun sudah diaplikasikan di berbagai bidang psikologi, salah satunya adalah psikologi kesehatan, yang dikenal dengan *health locus of control*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Rahmatika (2017) faktor dari dukungan keluarga dan teman sebaya sangat mempengaruhi untuk tidak melakukan perilaku merokok sehingga hasil tersebut dapat dijadikan acuan untuk memberikan promosi kesehatan dengan melibatkan orang terdekat perokok. Hal ini juga diperkuat dengan teori menurut Sarafino (2011) bahwa faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Seseorang kebanyakan dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan.

Pada tahapan perkembangan, usia dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Masa dewasa awal menurut Hurlock (2012) dimulai pada umur 18 - 40 tahun, saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Untuk mengetahui usia perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di Kota Samarinda peneliti

membagikan kepada 100 orang responden dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Survei Perilaku Merokok Berdasarkan Katagori Dewasa Awal Pada Wanita di Samarinda

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	18 tahun	7	7%
2.	19 tahun	17	17%
3.	20 tahun	15	15%
4.	21 tahun	19	19%
5.	22 tahun	11	11%
6.	23 tahun	10	10%
7.	24 tahun	11	11%
8.	25 tahun	10	10%
Total		100	100%

Sumber : pembagian survei (*screening*) oleh peneliti, 2019

Dari hasil survei diatas diketahui persentase tertinggi terdapat pada usia 21 tahun dengan jumlah persentase 19 persen, pada usia 19 tahun dengan persentase 17 persen, pada usia 20 tahun dengan persentase 15 persen, pada usia 22 tahun dan 24 tahun memiliki persentase yang sama yaitu 11 persen, pada usia 25 tahun dengan persentase 10 persen dan jumlah persentase terendah pada usia 18 tahun dengan persentase 7 persen.

Masa usia dewasa awal adalah masa yang berat karena merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola kehidupan baru harapan sosial baru. Penyesuaian diri terhadap kondisi ini menjadikan masa dewasa awal merupakan suatu periode khusus dan sulit dari rentang hidup seseorang. Wanita pada masa dewasa awal diharapkan dapat memainkan peran baru, seperti peran sebagai istri, orangtua, pencari nafkah, dan mengembangkan sikap, keinginan serta nilai - nilai baru sesuai dengan tugas perkembangannya. Perilaku merokok terjadi karena pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, orangtua, dan media (Sukendro, 2007).

Menurut (Mulyadi, 2007) bahan – bahan kimia yang dikandung rokok terdiri dari *Nicotin, Co (Karbon monoksida)* dan *Tar*. Bahan – bahan kimia yang terkandung dalam rokok tersebut dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti sesak nafas, sakit jantung bahkan kanker dapat juga memacu kerja dari susunan saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat

Urgensi pada penelitian ini adalah meningkatnya perokok wanita yang menggunakan rokok elektrik di Kota Samarinda. Perokok wanita lebih menyukai rokok elektrik karena rokok elektrik menghasilkan uap yang banyak ketimbang asap rokok biasa dan tampak lebih elegan. Perokok wanita di Kota Samarinda sangat cepat mengikuti perubahan - perubahan yang baru yang merasa lebih fokus dalam mengerjakan hal atau suka memainkan asap. Perokok wanita yang menggunakan rokok elektrik banyak di temukan di tempat umum seperti pusat pembelanjaan, rumah makan, kafe, tempat wisata, dan tempat hiburan (*karaoke*). Hal tersebut bedasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Istiqomah, Cahyo & Indraswati (2016) di Kota Semarang menunjukkan sebagian besar responden yang merokok elektrik pada wanita dalam kategori tinggi dan bekerja sebagai wirausaha dan memiliki penghasilan dan memiliki pengetahuan kurang tentang rokok elektrik, memiliki sifat positif, termotivasi menggunakan rokok elektrik dan kemudahan akses membeli isi ulang rokok elektrik serta kurang memiliki dukungan dari keluarga dan dari dukungan kelompok sehingga gaya hidup perilaku merokok elektrik di Kota Semarang cukup tinggi. Dari berbagai permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh gaya hidup dan *health locus of control* terhadap perilaku merokok pada

wanita perokok elektrik di Kota Samarinda”.

Menurut Aula (2010) perilaku merokok merupakan sebuah aktivitas yang berdasarkan perspektifnya masing – masing baik ditinjau dari sudut pandang kedokteran, lingkungan, ekonomi dan agama, sebagian besar mengarahkan bahwa merokok memiliki dampak negatif baik bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Aspek – aspek perilaku merokok yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat menurut Aula (2010) yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas psikologis, dan intensitas merokok cukup tinggi. Adapun faktor – faktor yang memengaruhi perilaku merokok menurut Aula (2010) yaitu : faktor sosial, faktor psikologis, faktor genetik dan faktor iklan.

Menurut Wells dan Tigert (2005) gaya hidup merupakan sebuah pola hidup, penggunaan uang dan waktu yang dimiliki seseorang. Aspek – aspek gaya hidup menurut Wells dan Tigert (2005) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek dalam gaya hidup diantaranya adalah minat, aktivitas dan opini. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi gaya hidup menurut Armstrong (2009) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi sedangkan faktor eksternal meliputi kelompok, keluarga dan kelas.

Menurut Wallston dan Wallston (2005) *health locus of control* adalah sebuah tingkat keyakinan individu bahwa kesehatan mereka dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal. Aspek – aspek menurut Wallston dan Wallston (2005) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek dalam *health locus of control* diantaranya : *internal health locus of control*, *powerfull other health locus of control* dan *change*

health locus of control. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *health locus of control* menurut Schultz dan Schultz (2005) mengungkapkan bahwa yaitu faktor usia dan faktor jenis kelamin dan status rasio ekonomi.

METODE PENELITIAN

Bagian metode memuat penjelasan tentang desain penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, prosedur intervensi, dan teknik analisis data.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian regresi. Penelitian regresi yaitu cara untuk mengukur besarnya pengaruh antara beberapa variabel terhadap satu buah variabel.

Subjek Penelitian

Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih bisa representative atau terwakili (Sugiyono, 2015). Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik yaitu :

1. Wanita Usia Dewasa

Menurut Levinson (dalam Upton, 2012) rentang hidup dapat dibagi menjadi empat musim, yaitu pramasa dewasa, masa dewasa awal, masa dewasa pertengahan, dan masa dewasa akhir. Setiap musim berlangsung selama 20 - 25 tahun. Penelitian ini mengambil subjek masa dewasa awal dengan rentang usia 20 - 40 tahun dimana pada masa ini individu dianggap siap secara emosional dalam menjalani pernikahan.

2. Perokok Aktif Menggunakan Rokok Elektrik

Perokok aktif yang merokok dengan menggunakan rokok elektrik atau *vape*. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah wanita perokok elektrik di Kota Samarinda sebanyak 100 orang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini metode yang digunakan adalah skala. Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, *try out* terpakai atau uji coba terpakai sebagaimana dijelaskan Hadi (2006) bahwa hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan skala tipe likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku merokok, skala gaya hidup dan skala *health locus of control*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kemampuan prediksi kedua variabel bebas (gaya hidup dan *health locus of control*) terhadap variabel terikat (perilaku merokok). Sebelum uji hipotesis ini akan dilakukan, maka akan terlebih dahulu dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji homoskedastisitas dan uji auto korelasi sebagai syarat dalam penggunaan analisis regresi. Keseluruhan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) Versi 24.00 for windows.

HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yakni untuk melihat apakah terdapat pengaruh gaya hidup dan *health locus of control* terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di Kota Samarinda. Didapatkan dengan nilai $F = 68.355$ $R^2 = 0.585$, dan $p = 0.000$. Ini menandakan terdapat pengaruh antara gaya hidup dan *health locus of control* terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di kota Samarinda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji kontribusi pengaruh (R^2) gaya hidup dan *health locus of control* terhadap perilaku merokok adalah sebesar 0.585, hal ini menunjukkan bahwa 58.50 persen dari variasi perilaku merokok dapat dijelaskan oleh gaya hidup dan *health locus of control*, sedangkan sisanya dengan nilai 41.50 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab - sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor - faktor lain yang mendukung perilaku merokok pada wanita seperti faktor biologis, lingkungan, karakteristik personal, keluarga dan psikologis (Adistie, Pahria, Prawesti dan Safariah, 2015).

Berdasarkan hasil karakteristik responden didapatkan data yaitu subjek pada penelitian di Kota Samarinda didominasi pada usia 21 tahun. Menurut Papalia, Olds dan Feldman (2009) individu yang mulai beranjak dewasa, berusia 18 – 25 tahun kemungkinan untuk merokok lebih besar dibandingkan dengan usia di kelompok lain. Masa beranjak dewasa merupakan periode adaptasi terhadap tugas - tugas kehidupan baru dan harapan - harapan sosial baru, adaptasi ini menjadikan periode ini, suatu periode khusus dan sulit dari rentang hidup seseorang (Hurlock, 2012).

Pada hasil analisis regresi model sederhana menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh positif yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku merokok dengan nilai $\beta = 1.230$, $t = 10.147$, dan $p = 0.000$. Berdasarkan hasil tersebut terdapat pengaruh yakni semakin tinggi perilaku gaya hidup pada wanita perokok elektrik sehingga semakin berpengaruh pula terhadap peningkatan perilaku merokoknya. Hal tersebut menjadi sebuah dasar terjawabnya hipotesis kedua penelitian ini, yaitu ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di Kota Samarinda. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Rochadi & Lubis (2012) yang mendukung gaya hidup dengan perilaku merokok cukup tinggi. Perokok berat membuktikan adanya kekurangan dalam menyatakan gaya hidup sehat dan menunjukkan kurangnya minat yang berfokus pada masalah dan kelebihan pada cara gaya hidup yang berpotensi disfungsi, seperti penolakan, pengalihan, melepaskan emosi, dan penggunaan alkohol atau obat-obatan.

Kemudian hasil analisis regresi model bertahap pada *health locus of control* terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai $\beta = -1.416$, $t = -11.678$, dan $p = 0.000$. Pengaruh negatif bermakna semakin menurunnya *health locus of control* pada wanita perokok elektrik maka akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku merokoknya. Hal tersebut menjadi sebuah dasar terjawabnya hipotesis ketiga penelitian ini yaitu, ada pengaruh *health locus of control* terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di Kota Samarinda. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ifah (2018) menunjukkan ketika seorang individu meyakini akan perilaku merokok adalah merupakan perilaku yang dapat membahayakan kesehatannya, maka individu tersebut akan bersikap negatif terhadap perilaku merokok namun,

sebaliknya apabila perilaku merokok diyakini sebagai perilaku yang tidak membahayakan kesehatannya, maka individu tersebut akan bersikap positif terhadap perilaku merokok.

Pada hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar subjek wanita perokok elektrik di Kota Samarinda berada pada tingkat perilaku merokok yang tinggi ditunjukkan pada mean empirik 67.79 yang lebih tinggi dari mean hipotetik 57.5 dengan kategori yaitu tinggi. Pada skala perilaku merokok yang telah terisi didapatkan nilai SD empirik 8.090 lebih rendah dari nilai SD hipotetik 11.5 dengan hasil kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat perilaku merokok yang tinggi. Pada skala gaya hidup yang telah terisi diperoleh mean empirik dengan nilai 59.94 lebih tinggi dari mean hipotetik dengan nilai 55. Pada skala gaya hidup yang telah terisi didapatkan nilai SD empirik 6.263 lebih rendah dari nilai SD hipotetik 11 dengan kategori yaitu tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat gaya hidup yang tinggi. Pada skala *health locus of control* yang telah terisi diperoleh mean empirik dengan nilai 62.16 lebih tinggi dari mean hipotetik dengan nilai 57.5. Skala *health locus of control* yang telah terisi diperoleh SD empirik dengan nilai 7.901 lebih rendah dari SD hipotetik dengan nilai 11.5 dengan kategori yaitu tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat *health locus of control* yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dapat dilihat pada tabel menunjukkan bahwa aspek minat (X_1) dengan aspek aktivitas fisik (Y_1) menghasilkan koefisien = 0.371, T hitung = 4.209 lebih besar dari T tabel = 1.984 dan nilai $P = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa aspek minat (X_1) memiliki pengaruh signifikan dengan aspek aktivitas fisik (Y_1). Yang artinya semakin tinggi minat wanita

perokok elektrik semakin tinggi pula aktivitas fisik pada wanita perokok elektrik. Menurut Kasali (2006) mengemukakan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang akhirnya menentukan pilihan - pilihan konsumsi seseorang. Gaya hidup menggambarkan minat apa yang menjadi kebutuhan dalam hidup seseorang (Kotler, 2002). Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada 2 orang subjek yaitu subjek AB, subjek AC yang mengatakan bahwa merokok dengan rokok elektrik atau vape sudah menjadi model gaya hidup di jaman sekarang di kota Samarinda. Kedua Subjek AB dan AC mengatakan mereka memiliki komunitas perokok elektrik di Kota Samarinda yang dimana mereka sering melakukan kegiatan atau sekedar berkumpul bersama perokok wanita lainnya ditempat - tempat nongkrong dimana komunitas tersebut bernama vaponizer Samarinda.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dapat dilihat pada tabel menunjukkan bahwa aspek minat (X1) dengan aspek aktivitas psikologis (Y2) menghasilkan koefisien = 0.984, T hitung = 13.932 lebih besar dari T tabel = 1.984 dan nilai P = 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa aspek minat (X1) memiliki pengaruh signifikan dengan aspek aktivitas psikologis (Y2). Yang artinya semakin tinggi minat wanita perokok elektrik semakin tinggi pula aktivitas psikologis pada wanita perokok elektrik. Hal ini menunjukkan semakin rendah persepsi individu untuk terserang suatu penyakit yang diakibatkan karena merokok, maka semakin tinggi perilaku merokoknya untuk mendapatkan ketenangan, meningkatkan konsentrasi dan kepercayaan diri, serta menghilangkan kebosanan dan kesepian. Perilaku merokok pada perokok berat di Kota Bandung berada dalam kategori persepsi keparahan lemah yaitu tidak meyakini bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang dapat

menjadi faktor resiko munculnya penyakit tertentu (Yesa & Nawangsih, 2017).

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dapat dilihat pada tabel menunjukkan bahwa aspek minat (X1) dengan aspek intensitas merokok cukup tinggi (Y3) menghasilkan koefisien = 0.722, T hitung = 6.181 lebih besar dari T tabel = 1.984 dan nilai P = 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa aspek minat (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan aspek intensitas merokok cukup tinggi (Y1). Yang artinya semakin tinggi minat wanita perokok elektrik semakin tinggi pula intensitas merokok cukup tinggi pada wanita perokok elektrik. Hal ini menunjukkan semakin tinggi strategi yang digunakan berupa perilaku menghindar atau melarikan diri dari masalah dan situasi stres, maka semakin tinggi intensitas merokok seseorang.

Berdasarkan uji analisis model akhir yang dapat dilihat pada tabel menyatakan bahwa hasil nilai regresi model akhir aspek aktivitas fisik (Y1) pada variabel perilaku merokok dengan aspek minat (X1) pada variabel gaya hidup dan aspek *change health locus of control* (X6) pada variabel *health locus of control* mendapatkan hasil F = 16.012, R² = 0.284, dan P = 0.000. Ini berarti aspek minat dan *change health locus of control* berpengaruh signifikan dengan aspek aktivitas fisik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penilaian para wanita perokok bahwa sebuah takdir dan keberuntunganlah yang dapat mengontrol kesehatan mereka maka mereka akan memiliki keinginan yang tinggi untuk mengendalikan perilaku merokok mereka pada situasi-situasi eksternal dalam diri mereka seperti mampu menahan diri untuk tidak merokok pada saat diajak teman merokok atau pada saat bersama teman yang merokok.

Selanjutnya hasil regresi model akhir aspek aktivitas psikologis (Y2) pada variabel

perilaku merokok dengan aspek minat (X1) pada variabel gaya hidup, aspek *internal health locus of control* (X4) pada variabel *health locus of control* dan aspek *change health locus of control* (X6) pada variabel *health locus of control* mendapatkan hasil $F = 130.149$, $R^2 = 0.803$, dan $P = 0.000$. Ini berarti aspek minat, *internal health locus of control* dan *change health locus of control* berpengaruh signifikan dengan aspek aktivitas psikologis. Pada penelitian ini ditemukan bahwa ternyata wanita perokok elektrik di kota samarinda memiliki *internal health locus of control* yang tinggi. Hal ini berarti mereka memiliki kontrol yang besar terhadap kejadian dalam hidupnya dan kualitas kesehatannya berdasarkan apa yang mereka lakukan dalam merawat dan menjaga kesehatan tersebut.

Pada hasil regresi model akhir aspek intensitas merokok cukup tinggi (Y3) pada variabel perilaku merokok dengan aspek minat (X1) pada variabel gaya hidup, aspek *internal health locus of control* (X4) pada variabel *health locus of control* dan aspek *change health locus of control* (X6) pada variabel *health locus of control* mendapatkan hasil $F = 29.282$, $R^2 = 0.478$, dan $P = 0.000$. Ini berarti aspek minat, *internal health locus of control* dan *change health locus of control* berpengaruh signifikan dengan aspek intensitas merokok cukup tinggi. Berdasarkan hasil uji regresi model akhir pada (Y1), (Y2) dan (Y3) didapatkan hasil bahwa aspek minat (X1) berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku merokok, minat yaitu kesukaan terhadap suatu kegiatan melebihi kegiatan lainnya dan mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika orang tersebut bebas memilih. Menurut Kasali (2006) mengemukakan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang akhirnya menentukan pilihan – pilihan konsumsi seseorang. Gaya hidup menggambarkan minat apa yang menjadi

kebutuhan dalam hidup seseorang (Kotler, 2002).

Hasil penelitian yang dilakukan Lyon (2014) hasil empat puluh empat artikel disertakan dalam analisis ini. Aerosol rokok elektrik mungkin mengandung propilen glikol, gliserol, perasa, bahan kimia lainnya dan biasanya nikotin. Propilen glikol dan gliserol yang mengandung aerosol menghasilkan iritasi mulut dan tenggorokan dan batuk kering. Tidak data tentang efek inhalasi penyedap teridentifikasi. Data tentang efek kesehatan jangka pendek terbatas dan tidak ada data yang memadai tentang efek jangka panjang. Paparan aerosol mungkin terkait dengan pernapasan gangguan fungsi, dan kadar kotinin serum mirip dengan yang ada pada perokok tradisional. Tinggi konsentrasi nikotin dari beberapa produk meningkat risiko paparan bagi non-pengguna, terutama anak - anak. Itu bahaya paparan aerosol tangan kedua dan ketiga belum dievaluasi secara menyeluruh. Bukti ilmiah tentang manusia efek kesehatan dari rokok elektrik terbatas. Sedangkan rokok elektrik aerosol mungkin mengandung lebih sedikit racun daripada rokok merokok, studi yang mengevaluasi apakah rokok elektrik lebih sedikit berbahaya daripada rokok tidak meyakinkan. Beberapa bukti menyarankan bahwa penggunaan rokok elektrik dapat memfasilitasi merokok penghentian, tetapi data definitif kurang.

Tidak ada rokok elektrik telah disetujui oleh *Food Drug Administration* (FDA) sebagai bantuan penghentian. Masalah dan masalah lingkungan terkait non-pengguna eksposur ada. Dampak kesehatan rokok elektrik, untuk pengguna dan publik, tidak dapat ditentukan dengan data yang tersedia saat ini. Dalam penelitian saya ini tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan pada hasil penelitian ini masih terdapat aitem pada skala yang tidak sesuai sehingga masih harus teliti dalam melihat

aitem pada skala sehingga hasil yang didapat kurang mendalam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup dan *health locus of control* terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di Kota Samarinda.
2. Terdapat pengaruh antara *health locus of control* terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di kota Samarinda. Artinya menunjukkan kearah yang positif, yakni semakin tinggi *health locus of control* pada wanita maka semakin rendah pula perilaku merokok pada wanita di kota Samarinda dan begitu pula sebaliknya, bila *health locus of control* pada wanita perokok semakin rendah maka semakin tinggi pula perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di kota Samarinda.
3. Terdapat pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di Kota Samarinda. Artinya menunjukkan arah yang negatif, yakni semakin tinggi gaya hidup maka semakin tinggi pula perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di kota Samarinda.

Saran

Berdasarkan hasil peneltian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Wanita Perokok
Diharapkan kepada para perokok khususnya wanita untuk mengurangi bahkan menghentikan kebiasaan merokok untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan bersama. Mengingat kebiasaan merokok banyak memberikan dampak negatif bagi

siperokok maupun orang - orang disekitar, wanita perokok dapat mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat dengan niat yang sungguh - sungguh untuk berhenti merokok, berpikir positif dan memperbanyak kegiatan positif pada wanita misalnya mempercantik diri, berolah raga, mencoba hal baru dalam memasak, berkebun, ke tempat - tempat wisata atau traveling agar lebih membuka wawasan serta menghindari area asap rokok sebagai kontrol kesehatan pada diri mengingat wanita sangat rentan dalam penyakit seperti kanker dan reproduksi.

2. Bagi Masyarakat
Diharapkan kepada masyarakat mengetahui dampak dari rokok yang membahayakan kesehatan pada perokok aktif, sehingga dapat memotivasi diri sendiri atau memotivasi orang lain yang merokok agar dapat berhenti merokok atau setidaknya mengurangi perilaku rokok.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Dapat mengembangkan penelitian di kota lain karna perilaku merokok pada wanita juga sudah berkembang dengan pesat di kota - kota besar lainnya supaya dapat mengetahui perbedaan - perbedaan dari subjek penelitian agar data yang didapat semakin mendalam sehingga dapat melengkapi hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Pahria, Pahria., Prawesi, A., & Safariah, T. D. (2015). Faktor – faktor yang mendukung perilaku merokok mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Aisyah*. JKA. 2(1), 81-93
- Armstrong, S. (2009). *Pengaruh rokok terhadap kesehatan*. Jakarta : Arcan

- Aula, L. E. (2010). *Stop merokok*. Jogjakarta: Garailmu.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Caponneto, P., Campagna, D., Papale, G., Russo, C., & Polosa, R. (2012). The emerging phenomenon of electronic cigarette. *Journal Ekspert Rev Respir Medical*. 6(1), 63-74
- Hadi, S. (2006). *Metodologi research II*. Jakarta: Andi Ofset.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5)*. Jakarta : Erlangga.
- Kasali, R. (2006). *Pop Marketing dalam konteks pemasaran Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Komalasari, D. Helmi, A. F. (2000). Faktor - faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. 3(1)
- Kotler, Philip. (2002). *Manajemen pemasaran: analisis, perencanaan, implementasi dan kontrol*. Jakarta: PT. Prehalindo.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip pemasaran (edisi ke-1)*. Erlangga. Jakarta
- Lubis, V, Rochadi, R & Lubis, N. (2012). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku merokok pada mahasiswi sekolah tinggi ilmu ekonomi harapan Medan tahun 2012. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Medan*. 1(1)
- Lyon, P. C. (2014). Electronic cigarettes: human health effects. *Journal Psychology*. 23, 36-40
- Mulyadi, R.S., & Qurotul, U. (2007). *Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja putri*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Nurjanah, N., & Rahmatika, R., (2017). Hubungan antara health locus of control dan self-efficacy pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Psikologi Universitas YARSI*. 3(2)
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development: Perkembangan Manusia Buku 2 (Edisi ke-10)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychologi: Biopsychocial Interactions (7th edition)*. Amerika Serikat: John wiley & Sons
- Schultz, D., Schultz, S E. (2005). *Theory of personality*. United States of America: Thomson Wadsworth.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendro, Suryo. (2007). *Filosofi rokok: Sehat tanpa berhenti rokok*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Wallston, K. A. (2005). The validity of multidimensional health locus of control scales. *Journal of Health Psychology*. 10(5), 623-631
- Wells, W.D & Tigert, D.J. (2005). Attitudes, interests dan opinions. *Journal of adverstising research*. 11(1), 27-35
- Yesa, Y. K., & Nawangsih, E. (2017). Studi deskriptif di kota Bandung mengenai health belief pada perokok berat. *Spesia*. 3(2), 342-347.